

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk berakal yang berpotensi untuk di didik secara baik dan berkelanjutan. Secara sederhana dan umum pendidikan di maknai sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan potensi yang ada pada diri mereka, baik secara jasmani dan rohani yang selaras dengan nilai- nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam menanamkan nilai – nilai dan norma – norma tersebut akan terus di wariskan dan di kembangkan oleh generasi – generasi penerus.<sup>2</sup> Sehingga proses pendidikan dalam peradaban suatu masyarakat akan terus berlangsung sebagai usaha dalam melestarikan hidup.<sup>3</sup> Allah SWT menciptakan manusia dengan memberikan akal dan tubuh yang sempurna yang dapat di manfaatkan dengan sebaik mungkin. Pemanfaatan potensi manusia sebagai seorang muslim dapat di lakukan dengan mempelajari Al-Qur'an.

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan mengembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia ke arah tersebut.<sup>4</sup> Dengan kata lain, pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan usaha memanusiakan

---

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 100.

<sup>3</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 19-20.

<sup>4</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.1.

manusia.

Di dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pada pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi siswa menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat dijelaskan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang berjiwa nasional dan religius. Untuk membentuk manusia yang religius, maka dibutuhkan suatu pendidikan yang mendukung. Salah satu pendidikan yang mendukung adalah pendidikan Islam yang mana pendidikan tersebut mengacu pada dasardasar sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Al-Qur'an ialah kalamullah yang bernilai mukjizat, yang di turunkan kepada penutup para nabi dan rasull (Rasullulah Muhammad Saw), dengan perantara malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah, dan tidak akan di tolak kebenarannya.<sup>5</sup> Al-qur'an merupakan rahmat terbesar bagi manusia.<sup>6</sup> Al-Qur'an bukanlah sebuah buku yang tidak bermakna. Al-Qur'an juga bukan makhluk seperti kita. Akan tetapi al-Qur'an adalah kalamullah ia adalah perkataan allah SWT. Jika demikian,

---

<sup>5</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Wonosobo: Bumi Aksara, 2005), hal. 1.

<sup>6</sup> Sugeng Ristiyanto, *Mendidik Kecerdasan Ukhrawi: Panduan Pendidik Profesional*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2011), hal. 140.

ketika kita tengah memegang mushaf dan membacanya tak ayal lagi, kita sedang diajak berbicara oleh Allah yang Maha Perkasa. Al-Qur'an sangat urgen untuk diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama bagi segenap umat islam. Semua orang meyakini bahwa dengan membaca Al- qur'an, maka pahala akan terus mengalir bagi pembacanya.<sup>7</sup>

Menghafal Al- Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia di hadapan allah maupun di hadapan manusia. Dengan menghafal Al- Qur'an merupakan salah satu usaha untuk menjaga kemurnian Al- Qur'an merupakan salah satu usaha untuk menjaga kemurnian Al- Qur'an. Menghafal Al- Qur'an merupakan salah satu program yang di miliki salah sebagian lembaga pendidikan sebagai program unggulan sekolah dan biasa di kenal dengan tahfidz Al- Qur'an. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada allah, cerdas, terampil, pandai membaca tulis Al- Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan mematuhi, serta mengamalkan kandungan Al-Qu'an.

Pada perkembangan zaman yang semakin maju saat ini dengan berkembangnya teknologi dan informasi yang semakin canggih, sedikit banyak telah memberikan perubahan kepada kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut dapat memberikan dampak positif dan bahkan dapat memberikan dampak negatif pula dalam kehidupan masyarakat tersebut. Di masa sekarang ini tak jarang anak-anak melakukan sesuatu atas kesenangan mereka semata bahkan dapat

---

<sup>7</sup> Najamudin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*, (Yogyakarta: Sabil, 2011), hal. 124.

menimbulkan kebebasan dalam diri anak untuk dapat melakukan sesuatu hingga melanggar norma- norma yang berlaku dalam masyarakat maupun agama. Oleh karena itu adanya program tahfidz Al- Qur'an yang di terapkan pada siswa dapat memberikan perilaku pembiasaan yang lebih baik lagi.

Al-Qur'an sebagai landasan hidup manusia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang lain.<sup>8</sup> Keistimewaan tersebut meliputi, tilawah (membaca), tadabbur (merenung), dan tahfidz (menghafal). Al-Qur'an adalah ruh dan sumber tenaga hati, oleh karena itu, belajar dan mengajarkan Al-Qur'an menjadi hal utama.<sup>9</sup> Menghafal al-Qur'an tidak semudah membalikan telapak tangan. Kemudian kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa di abaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Kiranya tidak berlebihan jika di katakan bahwa menghafal al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini di karenakan banyak problematika yang harus di hadapi pada penghafal al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.<sup>10</sup>

Para penghafal al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini di sebabkan karena adanya gangguan- gangguan, baik gangguan – gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. Awalnya setiap orang yang akan menghafal al-Qur'an merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya

---

<sup>8</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an), hal.14.

<sup>9</sup> Ari Anshori, *Corak Tafhim Al-Qur'an dengan Metode Manhaj*, Profetika: Jurnal Studi Islam, Vol.16, Juni 2015 hal.26.

<sup>10</sup> Raghieb As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Cetakan 1, (Solo: Aqwam, 2001),hal. 53.

mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal ayat demi ayat, surat demi surat, dan juz demi juz. Namun setelah itu mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin menggedor dengan alasan banyak surat yang irip, kata-kata yang sulit, waktu sempit, dan banyak kesibukan.

Di jelaskan pula dalam QS. al-Qamar ayat 17 tentang menghafal Al-Qur'an.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran (*dihafalkan*), maka adakah orang yang mengambil pelajaran (*menghafalkannya*).<sup>11</sup>

Ayat tersebut memberikan penjelasan keutamaan menghafal al- Qur'an itu sangat mulia syafaatnya. Allah telah memberikan jaminan serta memberikan ultimatum bahwa al- Qur'an telah allah mudahkan untuk di hafalkan. Jadi, allah menantang hambanya untuk membuktikan statemen tersebut, bahwa al- Qur'an mudah untuk di hafalkan dan banyak mendapatkan syafaat atau keuntungan di dunia maupun di akhirat.

Dalam mengevaluasi suatu program, kita dapat mengetahuinya dengan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz alQur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz, dengan judul penelitian tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren

---

<sup>11</sup> Al-Qur'an Surat Al-Qamar Ayat 17, Yayasan Penyelenggaran Penerjemahan dan Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI, Jakarta, 1989, hal. 529.

Arh-Riyadh 13 Ulu Palembang. Dari penelitian ini kita mendapatkan bahwa salah satu faktor pendukung dari program tahfidz al-Qur'an adalah fisik dan psikis yang baik, dukungan penuh dari Pesantren, reward atau piagam, dan fasilitas seperti alQur'an, kartu menghafal dan ruangan khusus bagi santri tahfidz al- Qur'an. Sedangkan faktor penghambat yaitu rasa malas yang datang pada santri tahfidz dan waktu yang sedikit atau kurang bisa mengontrol waktu dengan baik untuk mengulang dan menghafal al-Qur'an.<sup>12</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Firda Rajak dengan judul penelitian Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan. Dari penelitian ini kita mendapatkan bahwa faktor pendukung selain dari segi usia anak didik, lingkungan belajar yang cukup baik, serta fasilitas yang memadai yaitu dukungan dari guru maupun orang tua dan kegiatan pendukung di luar KBM, misalnya seperti tadarus 15 menit sebelum kegiatan KBM dimulai serta sekolah mengadakan lomba tahfidz al-Qur'an. Untuk kendala-kendala atau penghambat terlaksananya program tahfidz di sekolah yaitu dari segi alokasi waktu, kurang dapatnya siswa mengatur waktu, faktor lupa, serta lingkungan pergaulan.<sup>13</sup>

Salah satu madrasah yang telah menerapkan program tahfidz Al- Qur'an dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu MTsN 2 Kota Blitar. Program tahfidz Al – Qur'an ini sudah berjalan mulai dari tahun 2018 hingga saat ini yaitu tahun

---

<sup>12</sup> Muhammad Hafidz, "*Pelaksanaan Progran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren AlRiyadh 13 Ulu Palembang*", Skripsi pada UIN Raden Fatah Palembang, Palembang 2017, hal. 97-98.

<sup>13</sup> Putri Firda Razak, "*Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan*", Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2017, hal. 71-82.

2023. Program tersebut di adakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu dengan di ikuti oleh para siswa kelas kusus program tahfidz. Dalam program tahfidz al-Qur'an ini, siswa dapat mempelajari al-Qur'an dengan baik melalui guru atau ustadz yang telah disediakan pihak sekolah, mulai dari memperbaiki bacaan dan tajwidnya hingga menghafalnya. Karena begitu besar manfaat yang diperoleh siswa apabila mau mempelajari al-Qur'an apalagi sampai mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat nanti.

Generasi Qur'ani adalah potret generasi shalih yang secara ikhlas menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai "pewarna" kehidupannya. Tingkah laku, gerak hati, dan semua sikap hidupnya mengikuti ajaran agama Allah yang haq.<sup>14</sup> Dalam hal ini generasi Qur'ani yang penulis maksud adalah generasi yang memiliki kemantapan dalam aqidah yang menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup dan sebagai landasan utama dalam berbuat (akhlak Al-Qur'an). Sehingga makna generasi Qur'an ini pada dasarnya sama seperti generasi Islam, generasi Rabbani, generasi qurrota a'yun dan lain sebagainya.

Generasi Qur'ani memiliki karakteristik khas yang membedakan dengan model pendidikan lainnya, pendidikan Qur'ani menanamkan spirit superioritas yang sempurna pada umat Islam, dalam ucapan, tindakan, dan segala aspek kehidupan. Sebuah superioritas yang jauh dari segala bentuk peniruan terhadap umat-umat lain yang berbeda akidah, moral dan orientasi di dalam segala hal yang menyinggung kekhasan eksistensinya, kondisi sosialnya, dan tipologi umum kepribadiannya. Sehingga ia tidak mudah tergoyahkan oleh apapun, dan tidak

---

<sup>14</sup> Muhammad Albani, *Mencetak Anak Penyejuk Hati*, (Solo:Kiswah Media, 2011), hal.51.

disusupi oleh kelemahan atau kekurangan selama perasaan ini benar-benar disandarkan pada kebenaran.<sup>15</sup>

Dikatakan generasi qurani apabila dalam segala aktivitas kehidupannya senantiasa bermuara pada Alquran dan As-Sunah, senantiasa dekat dengan Alquran, dan senantiasa mencintai Alquran. Dalam kehidupan sehari-hari, generasi qurani tidak akan pernah lepas dari aktivitas membaca Alquran, memahami kandungannya dengan baik dan benar serta mengamalkan seluruh isi kandungannya dalam segala aspek kehidupan.

Berdasarkan konteks permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Tahfidzul Qur’an Dalam Membentuk Generasi Qur’ani di MTsN 2 Kota Bitar ”. Peneliti tertarik mengungkapkan bagaimana implementasi program tahfidzul qur’an di MTsN 2 Kota Blitar dalam mencetak siswa yang berprestasi dalam salah satu kegiatan di bidang non akademik, menjadi hafidz dan hafidzah, beriman, dan berakhlakul karimah

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka perlu di terapkan fokus penelitian yang terkait dalam penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program tahfidzul Qur’an dalam membentuk generasi Qurani bagi siswa di MTsN 2 Kota Blirtar?

---

<sup>15</sup> Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur’ani, cet. I*, (Jakarta: Amzah, 2005), hal. 236.

2. Bagaimana pelaksanaan implementasi program tahfidzul Qur'an dalam membentuk generasi Qurani bagi siswa di MTsN 2 Kota Blitar ?
3. Bagaimana evaluasi program tahfidzul Qur'an dalam membentuk generasi Qurani pada siswa di MTsN 2 Kota Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak di capai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program tahfidzul Qur'an dalam membentuk generasi Qurani bagi siswa di MTsN 2 Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi program tahfidzul Qur'an dalam membentuk generasi Qurani bagi siswa di MTsN 2 Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program tahfidzul Qur'an dalam membentuk generasi Qurani pada siswa di MTsN 2 Kota Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif dan dapat dijadikan pedoman pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan minat menghafal Al-qur'an

pada siswa di MTsN 2 Kota Blitar.

## 2. Secara Pratis

Diharapkan dapat memberikan gambaran dan bermanfaat sebagai berikut:

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dapat menjadi bahan pertimbangan atau dasar untuk mengambil kebijakan khususnya dalam membentuk generasi Qur'ani.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai acuan dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kebijakan dalam membentuk generasi Qur'ani di MTsN 2 Kota Blitar.

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan yang lebih maksimal bagi siswa demi bekal mereka di kehidupan yang akan datang.

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penelitian dalam implementasi program tahfidzul Qur'an .

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan acuan bagi peneliti yang sejenis, meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan sebagai referensi yang dapat di gunakan untuk menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, perlu adanya definisi secara konseptual maupun oprasional.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>16</sup> Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>17</sup>

#### b. Program Tahfidzul Al- Qur'an

Secara khusus program adalah kesatuan kegiatan yang merupakan pelaksanaan atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>18</sup> Program tahfidz Al-Qur'an adalah program menghafal Al- Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-

---

<sup>16</sup> Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 67.

<sup>17</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189-191

<sup>18</sup> Muhammad Hafidz, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulum Palembang", hlm.11.

lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>19</sup>

### c. Generasi Qur'ani

Generasi qur'ani merupakan generasi yang meyakini kebenaran isi Al-Qur'an, membaca, menghafal, serta memahamidengan baik dan benar makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Buya Yahya ciri generasi qur'ani adalah ia yang beriman kepada Allah, dengan imam tersebut maka ia akan terus berupaya melaksanakan segala perintahnya dan meninggalkan yang di larangnya. Perintah wajib yang di laksanakan setiap muslim adalah mendirikan sholat lima waktu setiap harinya dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.<sup>20</sup>

## 2. Penegasan Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual kata implementasi di artikan sebagai kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang di buat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Maka di penegasan oprasional di jelaskan bahwa yang di maksud dengan judul “Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk generasi Qur'ani Pada Siswa di MTsN 2 Kota Blitar” merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan

---

<sup>19</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (t.tp: Guepedia, 2020), hlm. 15.

<sup>20</sup> Buya Yahya, *Menjadi Geneasi Qur'ani di Tengah Pandemi*, (UII, 28 juli 2020),hal. 87.

kegiatan program tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya untuk membentuk generasi Qur'ani di MTsN 2 Kota Blitar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adanya sistematika pada suatu karya ilmiah merupakan bantuan yang dapat di gunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sistem karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian inti**

Dalam bagian ini terdiri dari enam bab, diantaranya adalah :

- a. BAB I Pendahuluan. Pada bab ini di jelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas pada tinjauan pustaka yang di jadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Adapun bahan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an.
- c. BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap- tahap penelitian.

- d. BAB IV Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data, analisis data, dan temuan penelitian.
- e. BAB V pembahasan yang berisi tentang penjelasan atau penjabaran dalam temuan-temuan peneliti.
- f. BAB VI Penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti yang di tujukan kepada pengelola objek penelitian atau peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian.